

PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KERJASAMA DI SMK NEGERI 3 SELUMA

¹Harun, ²Nurlaili, ³Alimni

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: harunb234@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: nurlaili@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: alimni@iainbengkulu.ac.id

Abstract This study aims to describe and analyze how the planning, implementation, supporting factors and inhibiting factors and evaluation of multicultural-based education. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate: 1) Planning in multicultural-based education to create peaceful cooperation "is under each religion, and there is no presumption of unfair treatment of non-Muslim students. So SMK Negeri 3 Seluma, as conveyed by the PAI teacher, states that the school is very supportive of all extra-religious activities for each of their respective religions." 2) educators must be swift and adept in carrying out teaching and learning activities. Especially in schools with many different beliefs, ethnicities, cultures and customs. 3) Supporting Factors The existence of sophisticated IT assistance will make them more interested in learning and honing their abilities, and they must be able to understand the child's character while Inhibiting factors or obstacles encountered in carrying out an activity. There are many "differences in the character of children, whether it is the nature or behaviour of diverse students, idealism between each religion, environmental factors that vary from ethnicity, culture and religion." 4) Implemented tentatively; if problems are found during implementation, they will find solutions and solutions immediately.

Keywords: Multicultural Education, PAI, Cooperation

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perencanaan, Pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat dan evaluasi dari pendidikan berbasis multikultural. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Perencanaan dalam pendidikan berbasis multikultural untuk menciptakan kerja sama yang damai tersebut sesuai dengan agama masing-masing serta tidak ada anggapan perlakuan yang tidak adil terhadap siswa non muslim. Maka SMK Negeri 3 Seluma sebagaimana di sampaikan oleh guru PAI bahwa sekolah sangat mendukung semua kegiatan ekstra keagamaan bagi setiap agamanya masing-masing. 2) Pelaksanaannya pendidik harus sigap dan cekatan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Apalagi di sekolah yang banyak sekali beragam kepercayaan, suku, budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda. 3) Faktor Pendukung adanya bantuan IT yang canggih akan membuat lebih tertarik untuk belajar dan mengasah kemampuannya, serta harus bisa memahami karakter anak sedangkan faktor Penghambat atau hambatan yang dihadapi dalam melakukan suatu kegiatan. Banyaknya perbedaan karakter anak, baik itu sifat atau kelakuan siswa yang beragam, Idealisme antar agama masing-masing, faktor lingkungan yang beragam suku, budaya dan agama. 4) Dilaksanakan secara tentatif, apabila ada permasalahan yang ditemukan ketika pelaksanaan sedang berlangsung maka akan segera dicari penyelesaian dan solusinya.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, PAI, Kerja Sama

Pendidikan Berbasis Multikultural pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kerjasama Di SMK Negeri 3 Seluma

¹Harun, ²Nurlaili, ³Alimni

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya memberikan pengajaran kepada siswa di sekolah dengan harapan agar siswa dapat meningkatkan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Penyebab rendahnya pendidikan di Indonesia tentu saja beragam, mulai dari rendahnya kualifikasi tenaga pengajar, kurangnya sarana dan prasarana serta ketidakmampuan dalam menggunakan kurikulum. Meski ada kekurangan, pendidikan di Indonesia tetap harus diselenggarakan. Khususnya dalam pendidikan agama Islam yang diharapkan mampu memantapkan sikap seorang siswa, diyakini jika sikap siswa baik maka pembelajaran yang lain akan mengikuti dengan baik, sehingga sangat penting untuk mempelajari pendidikan agama Islam (Novianti, 2020).

Pendidikan adalah perhal yang krusial bagi peserta didik serta tidak bisa terpisahkan atau dihilangkan dalam kehidupan (Amin et al., 2021). Pendidikan Islam merupakan usaha sadar serta terstruktur dalam menghasilkan peserta didik agar mengetahui, menghayati, memahami, bertaqwa, beriman, berperilaku baik, menjalankan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. (Alimni et al., 2021) Pencapaian pendidikan yang bermutu merupakan prioritas pembangunan bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu modal dasar menuju pembangunan bangsa. Tanpa pendidikan yang baik, sulit tercapai tujuan pembangunan suatu bangsa dengan baik. Pendidikan berkualitas dan pembangunan berkualitas sama pentingnya (alfauzan amin, 2021). Pendidikan agama Islam merupakan ilmu dasar yang terdiri dari konsep, amalan ibadah (Alimni et al., 2021).

Kebudayaan merupakan implikasi dari kehidupan seseorang yang tergolong pemikiran serta perilaku terhadap masyarakat yang didapat dalam memahami hasil metode pembelajaran serta tujuan pembelajaran misalnya pendukung kemajuan, perdamaian serta adil. Berdasarkan hak itu, seharusnya menjadi tugas lembaga serta pelaksana pembelajaran agar mempunyai kegiatan serta tugas sebagai perancangan dan pengarahan setiap kepribadian seseorang sesuai tujuan (Ulya et al., 2019).

Hakikat pendidikan merupakan sistem transfer pengetahuan, nilai serta kompetensi dari yang tua pada yang muda agar yang muda mampu hidup. Dengan demikian, jika kita katakan pendidikan Islam tentu akan meliputi dua perihal membimbing peserta didik agar bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan membimbing peserta didik agar mampu memahami materi tentang Islam berupa pembelajaran mengenai ajaran Islam (Dimas Indianto, 2019).

Multikulturalisme dapat berarti keragaman budaya dan pluralisme. Istilah jamak berkonotasi bermacam-macam, karena pluralisme tidak berarti sekadar mengakui adanya berbagai macam hal, tetapi juga bahwa pengakuan itu berimplikasi politik, sosial, dan ekonomi. Situasi multikultural Indonesia adalah suatu wujud anugerah, kemudian Indonesia menjadi sebuah negara yang sangat

menarik dan unik, akan tetapi hal ini pula mampu menjadi peringatan bagi Indonesia sendiri, apabila tidak bisa menyikapinya dengan adil serta berimbang, dikarenakan karakteristik serta esensi kultur ini memiliki potensi terjadinya disintegrasi. Pada realitanya permasalahan itu sudah menyebabkan saling menghasut, kerusuhan, saling menghina, konflik batin, pengusiran, pembakaran serta yang paling menimbulkan ancaman apabila permasalahan ini berkepanjangan akan meninggalkan resesi (Ubaidillah dan Khilmiyatul Khumidat, 2018).

Berbicara tentang masalah dan hambatan Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan kerjasama yang damai permasalahan yang sering muncul dari peserta didik yang mempunyai kepercayaan agama dan suku yang beragam yaitu Kristen dan Hindu yang tidak berkawan dengan baik dan terdapat ketimpangan antara peserta didik Muslim dan non-Muslim terhadap aktivitas setiap hari di sekolah. Masih rendahnya pemahaman tentang Pendidikan Berbasis Multikultural pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan kerjasama yang damai, kurang terciptanya keharmonisan hubungan siswa muslim dan non muslim, toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah, rendahnya rasa saling menghargai dan menghormati antara peserta didik muslim-non muslim.

Kesempurnaan agama Islam juga dapat dilihat dari bagaimana Islam mengatur perbedaan budaya, suku, ras, etnik dan agama. Pada aspek, suku, budaya dan ras, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti."

Menurut Harris dan Synott, pendidikan yang damai adalah rancangan pertemuan pembelajaran sebagai pembangkit harapan masyarakat (siswa) akan perdamaian dan membekali mereka dengan cara-cara mengelola konflik tanpa kekerasan, dan kompetensi untuk mengkaji dengan cara kritis tatanan sistematis yang validitas serta menciptakan ketidakadilan dan ketimpangan. Berdasarkan pendapat Abebe pendidikan yang damai merupakan sistem yang mempersatukan secara menyeluruh yang berusaha mengutamakan tinjauan holistik terhadap pendidikan tanpa melepaskan ketentuan yang kontekstual. Prosedur pengembangan pemahaman, pengetahuan, kompetensi, tindakan, perilaku serta

Pendidikan Berbasis Multikultural pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kerjasama Di SMK Negeri 3 Seluma

¹Harun, ²Nurlaili, ³Alimni

norma-norma yang memastikan peserta didik agar dapat memahami dan mengidentifikasi akar permasalahan khusus dan umum serta mendapatkan respon yang baik pada permasalahan itu, menguasai masalah sebagai pencapaian keadilan tanpa menggunakan kekerasan, dan menghargai satu dengan yang lainnya (Suandi Zainal, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2022 di SMK Negeri 3 Seluma, yang dimana siswa dan siswi memiliki kepercayaan yang berbeda-beda yaitu : Islam, Kristen dan hindu. Sekolah ini juga memiliki berbagai suku diantaranya suku serawai, suku batak, suku sunda, suku jawa, suku minang dan lain-lain.

Oleh karena itu, hubungannya dengan artikel ini peneliti akan membahas lebih dalam melalui rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana perencanaan Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan kerja sama yang damai di SMK Negeri 3 Seluma?; (2) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan kerja sama yang damai di SMK Negeri 3 Seluma?; (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan kerja sama yang damai di SMK Negeri 3 Seluma ?; dan (4) Bagaimana evaluasi dari Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan kerja sama yang damai di SMK Negeri 3 Seluma ?.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui perencanaan Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan kerja sama yang damai. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan kerja sama yang damai. (3) Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan kerja sama yang damai. (4) Evaluasi dari Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan kerja sama yang damai.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Erlan Muliad (2012) yang berjudul "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di Sekolah". Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada 2 tahap dalam pengembangan pendidikan multikultural yaitu (1) pelaksanaan dialog dengan memposisikan setiap kebudayaan dan peradaban yang ada pada posisi yang searah. (2) meningkatkan sikap toleransi sebagai pemberi kesempatan masing-masing kebudayaan agar saling memahami. Selanjutnya peneltian oleh Nur Faiqoh yang berjudul "Implementasi Pendidikan

Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, dan Cinta Damai pada Anak Usia Dini di Kiddy Care, Kota Tegal". Hasil penelitian membahas mengenai dasar acuan pada penerapan pembelajaran berbasis multikultural di lembaga Kiddy Care, serta hasil penerapan pendidikan berbasis multikultural dan proses penanaman nilai-nilai karakter.

Berdasarkan beberapa analisis temuan penelitian sebelumnya lebih ditekankan bagaimana nilai-nilai Islam mewarnai perilaku siswa yang sadar lingkungan namun belum dikaitkan dengan peradaban, di sisi lain ada analisis yang lebih menekankan budaya sekolah dengan nilai-nilai Islam, sedangkan penelitian saya lebih menekankan kerjasama damai karena perbedaan keyakinan, suku dan budaya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait "Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Kerjasama Damai Di SMK Negeri 3 Seluma".

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Berbasis Multikultural

Pendidikan multikultural memiliki tujuan sebagai persiapan siswa melalui keterampilan, sikap yang dibutuhkan pada wilayah kultur nasional serta kultur yang lainnya. Menurut Musa Asy'arie dalam Ahmad Suradi (2018), pendidikan berbasis multikultural merupakan penerapan cara hidup saling bertoleransi, menghormati, menghargai terhadap keanekaragaman budaya pada masyarakat yang plural. Oleh karena itu, pendidikan multikultural menjadi sangat strategis agar bisa memelihara keberagaman.

Pendidikan berbasis multikultural sangat diutamakan sebagai pembimbing serta mengembangkan karakter siswa untuk berperilaku yang humanis, demokratis, pluralis pada wilayahnya. Sehingga dengan pendidikan berbasis multikultural siswa harapannya mampu mengetahui, memahami, mempunyai kecakapan, berperilaku serta penerapan nilai-nilai humanis, demokratis, dan prularis baik di luar sekolah ataupun di dalam sekolah. Maka dari itu tujuan utama dari pendidikan berbasis multikultural adalah sebagai penerapan sikap adil, demokrasi, dan humanis (Suradi, 2018).

Multikultural

Multi diartikan banyak, sedangkan kultural yaitu ideologi atau aliran budaya. Multikultural merupakan pemikiran yang meliputi ideologi budaya, merancang Pendidikan berbasis multikultural mempermudah peserta didik memahami, menghargai, dan menerima masyarakat dari berbagai ras, budaya, agama, dan suku yang berbeda, maka timbul perilaku saling menghormati perbedaan, serta mampu hidup saling berdampingan satu sama lain (Novayani, 2017).

Pendidikan Berbasis Multikultural pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kerjasama Di SMK Negeri 3 Seluma

¹Harun, ²Nurlaili, ³Alimni

Multukultural di Indonesia pada hakikatnya adalah suatu akibat dari lingkungan sosio-kultural ataupun geografis berbagai ragam serta sangat luas. Kondisi geografis di Indonesia tersusun dari pulau-pulau yang dihuni sekelompok manusia yang menyusun suatu masyarakat. Sehingga dari masyarakat membentuk suatu budaya yang beragam yang mana masyarakat tersebut mempunyai ciri khas. Jadi pendidikan multikultural merupakan suatu proses peningkatan pribadi seseorang menuju tindakan yang memiliki toleransi terhadap berbagai macam budaya yang berbeda-beda (Fauziah & Nalva, 2019).

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama menurut peraturan menteri agama No. 16 tahun 2010 menyatakan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur jenjang dan jenis pendidikan (Permenag, 2010).

Sedangkan definisi pendidikan agama Islam dalam pandangan zakiyah dalam Afni Ma'rufah (2020) merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, merupakan pembinaan serta pengarahan peserta didik agar kedepannya sesudah menyelesaikan pendidikannya mereka mampu mengamalkan, menjalani, dan memahami tentang agama Islam yang sudah dipercayai dengan keseluruhan, dan ajaran agama Islam sebagai tiang agamanya demi kesejahteraan dan keselamatan hidup baik di dunia ataupun di akhirat.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang secara menyeluruh yang berdasarkan dengan nilai-nilai ajaran Islam baik dari segi tujuan, visi, misi, pembelajaran, peserta didik, pendidik, kurikulum, materi ajar, fasilitas pendidikan, manajemen pendidikan, dan komponen pendidikan lainnya. Sumber dari utama dari ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis dengan pembelajaran, pendidikan, dan bimbingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini yaitu berjenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menentukan mutu ataupun faktor utama tentang sifat suatu barang atau jasa. Suatu proyek atau jasa berupa suatu peristiwa/fenomena/fenomena sosial yang terpenting adalah makna dibalik peristiwa tersebut dan dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi pengembangan konsep teoritis. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara tepat, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah (Maloeng, n.d.). Subjek dalam penelitian ini penulis sendiri dan informannya adalah guru PAI, kepala sekolah, siswa muslim dan non muslim di SMK Negeri 3 Seluma.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, n.d.). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut dilakukan dengan beberapa langkah yaitu kondensasi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan (Eko Purnomo & Nur Saidah, 2023).

PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Seluma

Perencanaan adalah suatu sistem terhadap penetapan tujuan ataupun target yang akan dicapai serta menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan berarti suatu proses atau cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan, maka perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses dan cara berpikir tentang proyeksi hal-hal yang akan dilakukan sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai (Hakim, 2020). Perencanaan dapat diartikan suatu rencana atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu dalam menggapai tujuan tertentu. Dalam menanamkan pendidikan berbasis multikultural di SMK Negeri 3 Seluma. Perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan sekaligus menerapkan pendidikan berbasis multikultural di lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting. Melihat kondisi keberagaman agama yang dianut di lingkungan sekolah tersebut.

Menurut Yaya Suryana dan A. Rusdiana mengatakan Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki distorsi, stereotip, penghilangan dan informasi yang salah tentang kelompok ras dan budaya dalam buku dan media pembelajaran, memberikan program untuk hidup dalam pergaulan multikultural, mengembangkan keterampilan interpersonal, memberikan teknik penilaian dan formasi memberikan klarifikasi dan interpretasi dinamika perkembangan budaya (Yaya Suryana dan A. Rusdiana, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, menjelaskan bahwa perencanaan guru PAI dalam pendidikan berbasis multikultural untuk menciptakan kerja sama yang damai di SMK Negeri 3 Seluma. Perencanaan tersebut salah satunya bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengarahan siswa satu dengan siswa yang lain yang beragama muslim maupun yang non muslim untuk bisa saling menghargai, menjaga perasaan artinya tidak ada saling singgung menyinggung karena pada dasarnya mereka yang berbeda keyakinan juga makhluk ciptaan Allah Swt namun suku, budaya dan agamanya saja yang berbeda.

Pendidikan Berbasis Multikultural pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kerjasama Di SMK Negeri 3 Seluma

¹Harun, ²Nurlaili, ³Alimni

Perencanaan yang dilakukan guru PAI yakni memberikan pemahaman terhadap siswa untuk bisa hidup dalam lingkungan yang beragam, terutama keberagaman agama yang dianut dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sebagaimana tujuan dari pendidikan agama Islam berbasis multikultural yaitu pendidikan agama Islam berbasis multikultural untuk menciptakan kerja sama yang damai diharapkan : (1) Membantu peserta didik menjadi lebih sadar terhadap ajaran agama mereka sendiri dan sadar terhadap adanya realitas ajaran agama lain. (2) Membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan terhadap agama lain. (3) Membantu peserta didik agar berpartisipasi pada aktivitas sosial yang didalamnya terkait bermacam agama yang berbeda. (4) Membantu peserta didik meningkatkan potensi mereka sendiri termasuk potensi keberagaman mereka sehingga mereka dapat mengontrol kehidupan mereka sendiri, dan dengan cara sedemikian mereka lebih berdaya.

Agar perencanaan dalam pendidikan berbasis multikultural untuk menciptakan kerja sama yang damai tersebut sesuai dengan agama masing-masing serta tidak ada anggapan perlakuan yang tidak adil terhadap siswa non muslim. Maka SMK Negeri 3 Seluma sebagaimana di sampaikan oleh guru PAI bahwa sekolah sangat mendukung semua kegiatan ekstra keagamaan bagi setiap agamanya masing-masing. Siswa sebagai bagian dari pendidikan berbasis multikultural pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk menciptakan kerja sama yang damai di SMK Negeri 3 Seluma. Selain itu perencanaan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yaitu memberikan pilihan kepada siswa non muslim ketika belajar PAI berlangsung di dalam kelas yaitu guru PAI sebelum belajar memberikan pilihan kepada siswa non muslim ketika belajar PAI di kelas berlangsung yaitu guru PAI sebelum belajar memberikan penawaran kepada siswa non muslim apakah tetap di kelas atau diluar kelas ketika kegiatan belajar mengajar pelajaran PAI berlangsung.

Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Seluma

Berbicara mengenai pelaksanaan Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan kerja sama yang damai pasti adakalanya seorang pendidik harus sigap dan cekatan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Apalagi di sekolah yang banyak sekali beragam kepercayaan, suku, budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda. Pelaksanaan yang diterapkan guru PAI yaitu melihat kondisi anak ketika proses belajar mengajar yang dimana di suatu kelas ada beragam kepercayaan dan disitu juga seorang guru PAI menanyakan kepada siswa yang beragama kristen dan hindu apakah mau belajar di dalam kelas dan diperbolehkan untuk belajar diluar kelas seperti perpustakaan supaya tidak ada yang namanya pilih kasih antar siswa yang berada dikelas. Jadi proses belajar mengajar dalam pendidikan berbasis multikultural bisa berjalan dengan lancar dan tanpa merugikan satu sama lain.

Pelaksanaan pendidikam multikultural di SMK Negeri 3 Seluma dapat menggunakan pendekatan transformasi di mana siswa pada jenjang pendidikan ini sudah mampu dan memiliki sudut pandang, mampu melihat konsep, isu, tema dan problem serta sudah tertanam nilai-nilai budaya sehingga dapat melihat nilai perbedaan. Disamping itu dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di SMK Negeri 3 Seluma tidak lepas dari: 1) peran para guru dalam menyusun program pembelajaran, 2) peran para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan 3) peran para guru dalam melaksanakan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran hal ini bisa terlihat dari hal-hal berikut: 1) Jika membentuk kelompok diskusi seyogyanya terdiri dari siswa yang berbeda latar belakangnya, 2) Mengajak siswa untuk saling tolong menolong pada keluarga yang kurang mampu walaupun berbeda latar belakang agama, etnis dan ras, 3) Membiasakan siswa untuk saling membantu pada kegiatan keagamaan yang berbeda, 4) Membiasakan siswa untuk berpendapat sesuai dengan jalan pikirannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Seluma

Faktor pendukung guru PAI dalam pendidikan berbasis multikultural pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk menciptakan kerja sama yang damai yaitu bantuan IT yang canggih serta akan membuat lebih tertarik untuk belajar dan mengasah kemampuannya, serta harus bisa memahami karakter anak. Dengan adanya faktor pendukung salah satunya dari IT dan media yang mumpuni seorang pendidik akan cepat memahami karakter anak dengan latar belakang keragaman suku, budaya, kepercayaan dan adat istiadat yang berbeda-beda.

Faktor Penghambat atau hambatan yang dihadapi dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, bahwa kendala yang di hadapi guru PAI menanamkan pendidikan berbasis multikultural di SMK Negeri 3 Seluma yaitu: (1) banyaknya perbedaan karakter anak, baik itu sifat atau kelakuan siswa yang beragam. (2) Pada saat siswa non muslim mengikuti pelajaran PAI di kelas kami sebagai guru PAI tidak bisa leluasa menyampaikan materi, terutama yang berkaitan dengan akidah dan akhlak, keyakinan takut siswa non muslim tersebut bisa tersinggung atau tidak enak perasaannya. (3) Idealisme antar agama masing-masing menyebabkan kendala yang terjadi dalam menanamkan pendidikan berbasis multikultural, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh siswa muslim antara siswa non muslim masih sering menyinggung dan mengejek satu sama lain. Kemudian siswa non muslim masih bergaul berdasarkan kelompok agamanya masing-masing. (4) Faktor lingkungan yang beragam suku, budaya dan agama menyebabkan terjadinya kendala dalam menanamkan pendidikan yang berbasis multikultural.

Dari beberapa faktor penghambat tersebut artinya, walaupun yang sudah sampaikan guru PAI dan kepala sekolah, siswa muslim maupun siswa non muslim mempunyai toleransi yang sangat tinggi dan menjunjung kebersamaan yang tinggi,

Pendidikan Berbasis Multikultural pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kerjasama Di SMK Negeri 3 Seluma

¹Harun, ²Nurlaili, ³Alimni

namun sikap fanatik agama dan golongan masih sering menjadi kendala utama dalam menanamkan pendidikan berbasis multikultural untuk menciptakan kerja sama yang damai di SMK Negeri 3 Seluma.

Evaluasi dari Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Seluma

Evaluasi dari Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan kerja sama yang damai di SMK Negeri 3 Seluma diberikan kesempatan setiap anak mempunyai hak yang sama kepada seluruh siswa dalam menuntut ilmu untuk belajar agamanya masing-masing baik pada saat di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, solusi oleh guru PAI dalam menanamkan dan menerapkan pendidikan berbasis multikultural di lingkungan sekolah sudah diterapkan serta siswa mempunyai hak yang sama dalam menuntut ilmu. Dalam evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis multikultural pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk menciptakan kerja sama yang damai dilaksanakan secara tentatif, apabila ada permasalahan yang ditemukan ketika pelaksanaan sedang berlangsung maka akan segera dicari penyelesaian dan solusinya.

Selain itu untuk menghindari kesalahpahaman siswa non muslim oleh guru PAI dan siswa muslim. Kemudian juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah masing-masing agama, ekstrakurikuler keagamaan masing-masing agama jika muslim mengadakan kegiatan ESQ, Marawis, rabana, nasyid, dan untuk siswa yang beragama Kristen ada guru khusus yang mengajar mata pelajaran agama kristen di sekolah lingkungan, siswa agama Hindu juga melakukan kegiatan keagamaan setiap hari Sabtu, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi di lingkungan SMP Negeri 23 Seluma.

Solusi yang diberikan oleh guru PAI adalah dengan memberikan nasehat dan mengadakan kegiatan keagamaan bagi setiap pemeluk agama, guna memberikan pencerahan bagi setiap pemeluk agama. Kepala sekolah pun memberikan solusi, yakni bagi siswa muslim dan non muslim memberikan kesempatan bagi setiap pemeluk agama lain untuk mengikuti pelajaran masing-masing. Siswa beragama Islam belajar mata pelajaran PAI selama 3 jam per minggu, siswa beragama Kristen belajar di SMK Negeri 3 Seluma ada guru khusus yang mengajar agama kristen, dan siswa beragama Hindu belajar mata pelajaran agama di SMP Negeri 23 Seluma setiap hari Sabtu.

KESIMPULAN

Perencanaan dalam pendidikan berbasis multikultural untuk menciptakan kerja sama yang damai tersebut sesuai dengan agama masing-masing serta tidak ada anggapan perlakuan yang tidak adil terhadap siswa non muslim. Maka SMK Negeri 3 Seluma sebagaimana di sampaikan oleh guru PAI bahwa sekolah sangat mendukung semua kegiatan ekstra keagamaan bagi setiap agamanya masing-

masing. 2) Pelaksanaannya pendidik harus sigap dan cekatan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Apalagi di sekolah yang banyak sekali beragam kepercayaan, suku, budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda. 3) Faktor Pendukung adanya bantuan IT yang canggih akan membuat lebih tertarik untuk belajar dan mengasah kemampuannya, serta harus bisa memahami karakter anak sedangkan faktor Penghambat atau hambatan yang dihadapi dalam melakukan suatu kegiatan. Banyaknya perbedaan karakter anak, baik itu sifat atau kelakuan siswa yang beragam, Idealisme antar agama masing-masing, faktor lingkungan yang beragam suku, budaya dan agama. 4) Evaluasi dari Pendidikan Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan kerja sama yang damai dilaksanakan secara tentatif, apabila ada permasalahan yang ditemukan ketika pelaksanaan sedang berlangsung maka akan segera dicari penyelesaian dan solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- alfauzan amin, A. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Media Edukasi Indonesia.
- Alimni, Amin, A., & Lestari, M. (2021). Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu. *EL-TA'DIB (Journal of Islamic ...*, 01(September), 145–156.
- Amin, A., Alimni, A., Perdana, R., Zannah Azzahra, M., & Eka Septi, S. (2021). Associative and Comparative Study on Students' Perseverance and Religious in Islamic Education Subject. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(3), 676–691. <https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i3.202119>
- Dimas Indianto. (2019). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PRODI PAI UMP TAHUN 2019 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REVOLUSI INDUSTRI 4.0*.
- Eko Purnomo & Nur Saidah. (2023). Komunikasi Profetik Sebagai Strategi Pendidikan Akhlak di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah. *RAUDHAH Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(April), 64–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.290>
- Fauziah, K. I. A., & Nalva, M. F. (2019). Pendidikan Multikultural Sebagai Strategi Deradikalisasi. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 19(02),

Pendidikan Berbasis Multikultural pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kerjasama Di SMK Negeri 3 Seluma

¹Harun, ²Nurlaili, ³Alimni

208–223.

Hakim, A. (2020). Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia. *SCHOLASTICA: Jural Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2 (2)(November), 155–167.

Ma'rufah, A. (2020). Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 125–136. <http://madiun.solopos.com/read/20181106/516/950827/jumlah-anak-anak-pelaku-pidana-di-kota->

Maloeng. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 330–334.

Muliadi, E. (2012). Urgensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.55-68>

Novayani, I. (2017). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS MULTIKULTURAL. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1795>

Novianti, U. (2020). *Analisis Metode Pembelajaran yang dapat digunakan pada Pembelajaran PAI*. 1(3), 109–114. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.133>

Suandi Zainal, S. Y. F. (2019). *Pendidikan Perdamaian : Model Pembelajaran, Tantangan dan Solusinya*. Bandar Publishing.

Sugiyono. (n.d.). *Memahami Penelitian Kualitatif*. 83.

Suradi, A. (2018). Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Globalisasi. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8831>

Ubaidillah dan Khilmiyatul Khumidat. (2018). *MULTIKULTURALISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI SMA NEGERI 3 LUMAJANG*. 11, 128–148.

Ulya, A., Pendidikan, J., & Volume, I. (2019). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 nomor I, edisi Januari – Juni 2019*. 4, 72–94.

Yaya Suryaya dan A. Rusdiana. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep-Prinsip-Implementasi*. Pustaka Setia.

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License